



Strategi Dinas Perikanan Dalam Pelaksanaan Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) Dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Badung

Katarina Meira Ivana Ranita *

Ni Putu Anik Prabawati

I Putu Dharmanu Yudartha

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.

Correspondence:* katarinameira19@gmail.com

Abstract

This study aims to formulate a strategy for the Badung Regency Fisheries Service in implementing the Gemarikan program to prevent stunting in Badung Regency. The research method is a qualitative descriptive method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The results were analyzed using the strategic management process theory by Hunger & Wheelen, which consists of: (1) Environmental Observation, (2) Strategy Formulation, (3) Strategy Implementation, and (4) Evaluation and Control. The findings show that the strategy of the Badung Regency Fisheries Service in implementing the Gemarikan program has been running well but has not yet fully optimized public understanding of the benefits of fish consumption. These issues were analyzed using the SWOT Matrix by Rangkuti, which includes: (1) Strengths, (2) Weaknesses, (3) Opportunities, and (4) Threats. This analysis resulted in four main strategic recommendations: (1) Utilizing existing facilities and infrastructure to maximize program socialization, (2) Organizing activities that attract public interest, such as fish-based cooking training and using social media to share educational content, (3) Leveraging available funding sources to maximize the implementation of the program, which currently occurs only once a year, (4) Developing engaging educational materials such as videos, posters, and brochures. This study recommends conducting fish-based cooking training, developing interesting educational materials, and optimal use of social media in program implementation.

Keywords: Strategies; Gemarikan; Stunting; Badung Regency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan Strategi Dinas Perikanan Kabupaten Badung dalam pelaksanaan program Gemarikan dalam pencegahan stunting di Kabupaten Badung. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dikaji menggunakan teori proses manajemen strategi oleh Hunger & Wheelen yang terdiri dari: (1) Pengamatan Lingkungan, (2) Perumusan Strategi, (3) Implementasi Strategi, (4) Evaluasi dan Kontrol menunjukkan bahwa strategi Dinas Perikanan Kabupaten Badung dalam pelaksanaan program Gemarikan sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal dalam pemahaman masyarakat terkait manfaat makan ikan. Permasalahan tersebut di analisis menggunakan Matriks SWOT oleh Rangkuti, meliputi: (1) Strength, (2) Weakness, (3) Opportunities, (4) Threat yang menghasilkan empat rekomendasi strategi utama: (1) Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk memaksimalkan pelaksanaan sosialisasi program (SO), (2) Mengadakan kegiatan yang menarik minat masyarakat, seperti menggelar pelatihan memasak berbahan dasar ikan, memanfaatkan media sosial untuk membagikan konten edukatif (WO), (3) Memanfaatkan sumber dana yang ada guna memaksimalkan pelaksanaan program yang hanya sekali dalam setahun (ST). (4) Mengembangkan materi edukasi yang menarik, seperti video, poster, dan brosur (WT). Penelitian ini merekomendasikan mengadakan pelatihan memasak berbahan dasar ikan, mengembangkan materi edukasi yang menarik, dan pemanfaatan media sosial secara optimal dalam pelaksanaan program.

Kata Kunci: Strategi; Gemarikan; Stunting; Kabupaten Badung

I. Pendahuluan

Indonesia diakui sebagai negara maritim yang mana 2/3 wilayah teritorialnya ialah lautan. Luas daratannya sejumlah 1.922.570 km² serta luas perairan Indonesia menyentuh angka 3.157.483 km², sehingga total luas wilayah Indonesia menyentuh angka 5.180.053 km² (Irwanto, n.d.). Sebagai satu di antara negara yang mempunyai daerah perairan yang sangat luas, Indonesia seharusnya mempunyai

angka konsumsi ikan yang tinggi. Namun faktanya mempunyai wilayah perairan yang cukup luas, angka konsumsi ikan di kalangan masyarakat tergolong rendah. Berbeda dengan sejumlah negara tetangga contohnya Singapura serta Malaysia, mempunyai angka konsumsi ikan per kapita lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat Indonesia. Angka konsumsi ikan negara Malaysia pada tahun 2023 mencapai 80 kg/kap/th, sedangkan negara Singapura lebih tinggi mencapai 90 kg/kap/th (Pratama, 2024), padahal kedua negara itu tidak mempunyai wilayah perairan yang luasnya seperti wilayah laut Indonesia. Masalah rendahnya angka konsumsi ikan di Indonesia bukanlah permasalahan yang baru, melainkan sudah berlangsung dari dulu. Ironisnya, hal ini terjadi pada salah satu negara yaitu Indonesia yang mempunyai wilayah perairan terluas di ASEAN.

Untuk mewujudkan visi sektor kelautan dan perikanan Indonesia yang mandiri, maju, kuat serta berbasis kepentingan nasional, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mewujudkan visi melalui tiga pilar utama, yakni kedaulatan, keberlanjutan, dan kesejahteraan. Pada pilar yang terakhir yaitu kesejahteraan termuat misi untuk meningkatkan angka konsumsi ikan di tingkat nasional. Ikan ialah salah satu sumber protein hewani yang amat penting dalam memenuhi kebutuhan gizi seseorang. Tak hanya itu, ikan juga sebagai sumber protein utama dalam pola konsumsi serta budaya masyarakat Indonesia. Di samping memiliki kandungan protein, ikan pun memiliki kandungan lemak, vitamin serta mineral. Akan tetapi, angka konsumsi ikan di kalangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan informasi serta data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, Angka Konsumsi Ikan (AKI) Nasional pada tahun 2023 mencapai 57,91 kg/kap/th atau sekitar 158,66 gram/kapita/hari. Faktor penyebab rendahnya masyarakat dalam mengonsumsi ikan disebabkan karena masalah ekonomi, harga ikan di pasar tidak dapat dijangkau oleh sebagian kelompok masyarakat Indonesia, terutama masyarakat yang memiliki penghasilan rendah. Oleh karena itu, masyarakat lebih cenderung memilih sumber pangan yang lebih terjangkau seperti ayam, tempe, atau telur. Selain itu, faktor yang menyebabkan kurangnya konsumsi ikan adalah kurangnya edukasi mengenai manfaat gizi ikan serta bagaimana cara mengolahnya sehingga belum optimal pemanfaatannya (Supriyanto, 2024).

Menurut Andhikawati et al. (2021) mengemukakan bahwasanya ikan merupakan satu di antara sumber protein hewani yang dihasilkan melalui kegiatan perikanan. Selain sebagai sumber protein, ikan juga mempunyai kandungan asam lemak omega-3 yang mempunyai banyak manfaat penting untuk kesehatan tubuh, karena bisa meningkatkan kecerdasan otak terutama pada anak dan dapat membantu menguatkan sistem kekebalan tubuh dengan demikian dapat lebih tahan terhadap serangan penyakit. Ikan juga merupakan sumber pangan yang banyak mengandung vitamin serta mineral. Kandungan vitamin serta mineral seperti vitamin D, kalsium, fosfor dan zat besi. Vitamin D sangat berperan penting untuk pertumbuhan, serta memperkuat otot dan tulang. Terdapat berbagai mineral penting yang terkandung dalam ikan yang memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh, seperti zat besi berfungsi untuk mencegah penyakit anemia, meningkatkan fungsi kognitif, dan mengurangi risiko stunting. Kandungan yodium yang berasal dari ikan berfungsi untuk mencegah penyakit gondok, mendukung masa pertumbuhan dan perkembangan serta dapat meningkatkan kecerdasan. Akan tetapi dalam kenyataannya, masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dalam mengonsumsi ikan.

Rendahnya angka konsumsi ikan di Indonesia tentu saja memerlukan perhatian khusus dari pemerintah pusat terutama Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Kementerian Kelautan dan Perikanan telah aktif mengampanyekan program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN). Program ini merupakan inisiatif dari Kementerian Kelautan dan Perikanan yang diterapkan di seluruh wilayah di Indonesia. Program Gemarikan pertama kalinya diluncurkan pada tanggal 4 April 2004 oleh Presiden kelima Republik Indonesia, Megawati Soekarno Putri (Novelinna, 2024). Program nasional KKP ini bertujuan untuk menginformasikan dan mengedukasi masyarakat mengenai manfaat ikan bagi kesehatan, kekuatan daya tahan tubuh, dan kecerdasan. Kegiatan kampanye dalam program ini mencakup safari, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang berbahan dasar ikan, sosialisasi, seminar, *symposium* mengenai manfaat ikan, penyebaran materi sosialisasi, keikutsertaan dan berpartisipasi dalam pameran, iklan layanan masyarakat, dan lomba masak yang berbahan dasar ikan. Mengingat bahwa konsumsi ikan sangat penting karena ikan mengandung berbagai nutrisi dan manfaat untuk kesehatan.

Berlandaskan pada Instruksi Presiden No. 7 Tahun 2016 Tentang “Percepatan Pembangunan Industri Perikanan Nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terdiri atas nelayan, pembudidaya, pengolah maupun pemasar hasil perikanan, meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta meningkatkan devisa negara” dengan ini menginstruksikan kepada Menteri Kelautan dan Perikanan untuk meningkatkan angka konsumsi ikan di tingkat nasional. Dengan melaksanakan program Gemarikan, diharapkan masyarakat luas dapat termotivasi untuk mengonsumsi ikan secara teratur sesuai dengan jumlah yang dianjurkan, sehingga dapat menciptakan individu yang sehat, cerdas, dan kuat.

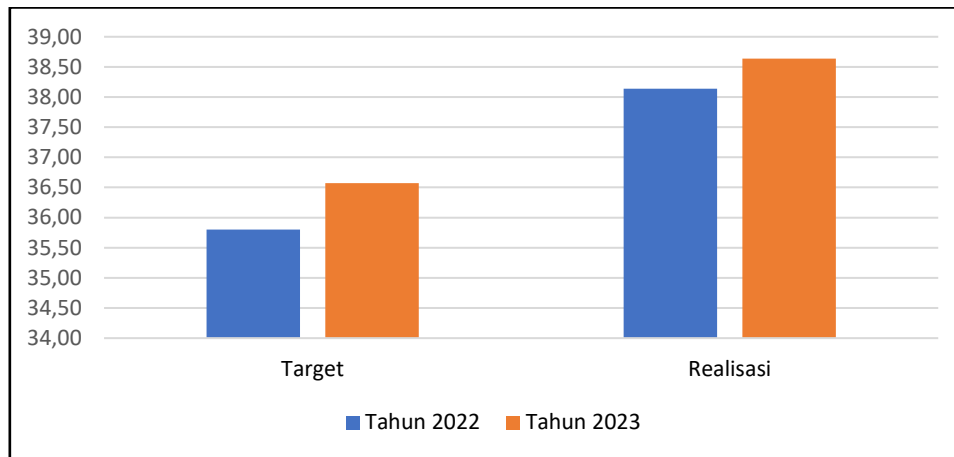
Tujuan umum program Gemarikan ialah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat protein yang berasal dari ikan serta mendorong perubahan perilaku untuk beralih dari konsumsi daging ke ikan. Sementara, tujuan khusus dari program ini ialah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya konsumsi ikan, membentuk budaya konsumsi ikan yang lebih modern dan relevan, serta mengarahkan untuk merubah perilaku masyarakat agar lebih banyak mengonsumsi ikan. Selain itu, program ini memiliki tujuan guna mendorong para pelaku usaha di sektor perikanan supaya turut serta berpartisipasi dalam kampanye ini, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam bidang kelautan serta perikanan.

Program Gemarikan tertuju untuk meningkatkan angka konsumsi ikan di masyarakat dengan berbagai aktivitas yang dilakukan secara masif serta berkelanjutan. Mengingat bahwa ikan mempunyai beragam manfaat bagi kesehatan serta kecerdasan. Selain itu, meningkatnya angka konsumsi ikan diharapkan juga dapat mendukung pengembangan aktivitas usaha budidaya perikanan. Melalui bertambahnya jumlah permintaan, diharapkan harga ikan akan lebih stabil, dengan demikian penghasilan pembudidaya pun akan meningkat. Dengan begitu, adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pembudidaya ikan (Ciptanto, 2010).

Pelaksanaan program Gemarikan merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan stunting, di mana dalam hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Dengan mengedepankan konsumsi ikan yang kaya akan protein dan nutrisi, program ini bertujuan untuk meningkatkan asupan gizi balita, ibu hamil dan ibu menyusui, sehingga dapat mengurangi prevalensi stunting. Implementasi strategi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah daerah, dan sektor swasta, serta penekanan pada edukasi tentang manfaat ikan bagi pertumbuhan anak. Diharapkan, melalui kolaborasi, program ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam menurunkan angka stunting.

Program Gemarikan telah dilaksanakan di tingkat pusat maupun daerah. Salah satunya di Kabupaten Badung yang dilakukan oleh Dinas Perikanan. Sesuai dengan Keputusan Gubernur Bali Nomor 771/03-R/HK/2021 tentang Pembentukan Dan Susunan Keanggotaan Forum Peningkatan Konsumsi Ikan Nasional Provinsi Bali yang bertujuan untuk memperlancar gerakan peningkatan konsumsi ikan di daerah, khususnya di Provinsi Bali. Pada tahun 2021 program Gemarikan di Kabupaten Badung telah dilaksanakan melalui Kampanye Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) dengan membagikan paket olahan ikan dan melakukan penebaran sejumlah 20 ribu benih ikan nila di area Abiansemal Dauh Yeh Cani, Badung sebagai bentuk upaya mendukung dan mendorong program Gemarikan dan sekaligus melestarikan ekosistem perairan tawar (Yusuf, 2021). Pada tahun 2023 Dinas Perikanan Kabupaten Badung melakukan penebaran/*retocking* benih ikan sebanyak 40 ribu benih yang ditebarkan di saluran Irigasi Carangsari, Taman Saring Gading, Kecamatan Petang serta Subak Batan Badung (Balihits, 2023). Penebaran benih ikan dilakukan sebagai upaya untuk menambah populasi ikan dan menyejahterakan masyarakat melalui sektor perikanan, sekaligus untuk meningkatkan Angka Konsumsi Ikan (AKI) di Kabupaten Badung.

Gambar 1. Angka Konsumsi Ikan Kabupaten Badung Tahun 2022 - 2023



Sumber: LKjIP Dinas Perikanan Kabupaten Badung

Berdasarkan data pada grafik di atas, Dinas Perikanan Kabupaten Badung mencatat Angka Konsumsi Ikan (AKI) di Kabupaten Badung pada tahun 2022 sebesar 38,14 kg/kap/th, melampaui target yang sudah ditetapkan yakni sejumlah 35,80 kg/kap/th. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan angka konsumsi ikan mencapai 38,64 kg/kap/th atau setara dengan 105,86% dari target yang ditetapkan yaitu 36,57 kg/kap/th. I Gede Ngurah Sedana mengatakan bahwa konsumsi ikan di Kabupaten Badung terutama di desa-desa tergolong masih rendah karena kurangnya edukasi mengenai pentingnya mengonsumsi ikan dan manfaatnya bagi kesehatan (F. Yusuf & Nampu, 2024). Sebab angka konsumsi ikan di Provinsi Bali pada tahun 2023 telah mencapai 47,09 kg/kap/th, sedangkan angka konsumsi ikan di tingkat nasional sebesar 57,91 kg/kap/th (Susanta, 2024). Diharapkan peran Dinas Perikanan Kabupaten Badung mampu melaksanakan program-program secara optimal guna meningkatkan angka konsumsi ikan di kalangan masyarakat Kabupaten Badung.

Pelaksanaan program Gemarikan oleh Dinas Perikanan serangkaian ikut berperan serta dalam rangka pencegahan dan penurunan angka stunting di Kabupaten Badung telah dijalankan sejak tahun 2023. Pada tahun 2023 Dinas Perikanan Kabupaten Badung melaksanakan pemberian paket olahan ikan sebanyak 1060 paket yang isinya ikan lele dan ikan nila yang diberikan kepada 6 desa, yang masing-masing desa 176 paket. Kemudian pada tahun 2024 diserahkan 1500 paket yang berisi ikan lele dan ikan nila yang diberikan kepada 10 desa, masing-masing desa 150 paket.

Dinas Perikanan Kabupaten Badung telah menjalankan berbagai strategi pada tahun 2022 sampai 2023 dalam pelaksanaan program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) guna meningkatkan angka konsumsi ikan masyarakat Kabupaten Badung sebagai berikut: 1) Mengedukasi masyarakat secara dini tentang manfaat ikan, kandungan yang terdapat dalam ikan seperti omega-3, fosfor, zat besi. Manfaat yang terdapat apabila mengonsumsi ikan nila dan ikan lele. Sehingga harapannya di Kabupaten Badung anak-anak mengetahui manfaat ikan sejak dini untuk menciptakan generasi anak yang semakin sehat, cerdas, dan kuat 2) Melaksanakan pembagian paket olahan ikan sebanyak 150 paket di setiap desa. Di mana telah dilaksanakan di 6 Kecamatan yang terdiri dari 10 Desa (Desa Carangsari, Desa Abiansemal, Desa Blahkiuh, Desa Sembung, Desa Sobangan, Desa Baha, Kelurahan Kerobokan, Desa Tibubeneng, Kelurahan Tuban, Kelurahan Jimbaran), yang ditujukan untuk ibu hamil, ibu menyusui, anak-anak dan balita yang berpotensi stunting. Kegiatan pembagian paket olahan ikan ini merupakan program yang prioritas dari Dinas Perikanan Kabupaten Badung dalam hal mendukung program pusat untuk pencegahan dan penurunan angka stunting. 3) Dinas Perikanan Kabupaten Badung dalam hal melaksanakan program Gemarikan terkait dengan pencegahan stunting ini melakukan kolaborasi dengan instansi terkait lainnya, dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Badung, Dinas Koperasi Kabupaten Badung, dan Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Kabupaten serta Desa/Kelurahan yang dituju yang menjadi lokus. 4) Dalam rangka meningkatkan angka konsumsi ikan dan mengampanyekan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) Pemerintah

Kabupaten Badung melalui Dinas Perikanan Kabupaten Badung juga melaksanakan penebaran benih ikan/*restocking* di beberapa saluran irigasi yang ada di Kabupaten Badung. Dari tahun 2022 saluran irigasi yang sudah ditebar seperti di saluran irigasi Carang Sari, Taman Saring Gading, Kecamatan Petang serta Subak Batan Badung.

Tabel 1. Data Jumlah Balita Stunting di Kabupaten Badung

No.	Kecamatan	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Abiansemal	54	81
2	Kuta	3	41
3	Kuta Selatan	14	89
4	Kuta Utara	16	18
5	Mengwi	54	58
6	Petang	75	58
Total		216	345

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Badung

Berdasarkan informasi dan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, menunjukkan bahwa jumlah balita kekurangan gizi atau stunting pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2022, yakni meningkat sebanyak 129 orang. Dinas Kesehatan Kabupaten Badung menyatakan terdapat 5 (lima) kecamatan yang masih menunjukkan prevalensi stunting tertinggi pada tahun 2023 yaitu: kecamatan Kuta Selatan sejumlah 89 orang, kecamatan Abiansemal sejumlah 81 orang, kecamatan Petang dan Mengwi sejumlah 58 orang, dan kecamatan Kuta sejumlah 41 orang.

Dalam penanganan kasus kekurangan gizi atau stunting pada balita di Kabupaten Badung, upaya yang bisa diambil ialah melalui program Gemarikan. Berdasarkan program yang sudah dilaksanakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Badung, tampaknya capaian program Gemarikan di Kabupaten Badung belum menunjukkan adanya peningkatan dan hasil yang diperoleh masih belum sepenuhnya memenuhi harapan. Dikarenakan program tersebut merupakan salah satu solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi Dinas Perikanan Kabupaten Badung.

Sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilaksanakan, penulis menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi Dinas Perikanan Kabupaten Badung, yaitu: Pertama, rendahnya Angka Konsumsi Ikan (AKI) di Kabupaten Badung disebabkan karena harga beli ikan yang relatif tinggi. Selain itu rendahnya angka konsumsi ikan berkontribusi signifikan terhadap permasalahan stunting pada balita, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat upaya pencegahan stunting di Kabupaten Badung. Kedua, minimnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat protein untuk kesehatan dan kecerdasan khususnya untuk ibu hamil, ibu menyusui, serta balita. Ketiga, kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya mengonsumsi ikan, karena kegiatan edukasi serta sosialisasi yang dilakukan belum menjangkau semua lapisan masyarakat, terutama di daerah terpencil. Keempat, rendahnya minat masyarakat untuk mengolah hasil produksi perikanan.

Berdasarkan data di atas, capaian Angka Konsumsi Ikan (AKI) di Kabupaten Badung pada tahun 2022-2023 hanya meningkat sebesar 0,5 kg/kap/th saja. Dengan demikian, diperlukan upaya dari Dinas Perikanan Kabupaten Badung dalam perencanaan strategi guna peningkatan angka konsumsi ikan di Kabupaten Badung semakin signifikan.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022) bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam meneliti kondisi objek secara alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi yang

meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bersifat kualitatif dan dianalisis secara induktif untuk memahami makna, mengidentifikasi keunikan, mengonstruksi fenomena, dan menghasilkan hipotesis. Dalam konteks ini, peneliti tidak melakukan intervensi terhadap kondisi sosial di lapangan, melainkan membiarkan objek berjalan sesuai dengan situasi alami. Pendekatan ini dinilai relevan karena mampu memberikan gambaran secara rinci dan sistematis mengenai strategi Dinas Perikanan dalam pelaksanaan Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) sebagai upaya pencegahan stunting di Kabupaten Badung.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, khususnya dengan pihak Dinas Perikanan Kabupaten Badung. Sementara itu, data sekunder bersumber dari studi kepustakaan yang meliputi buku, skripsi, dan dokumen lain yang relevan dengan isu yang diteliti untuk melengkapi data primer yang diperoleh. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup individu-individu kunci yang berperan dalam pelaksanaan program Gemarikan, seperti Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Badung, Kepala Bidang Pengembangan Usaha Perikanan, Kepala Bidang Perikanan Budidaya, serta masyarakat penerima manfaat program, termasuk ibu hamil, balita, dan ibu menyusui.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Badung, dengan fokus lokasi pada Dinas Perikanan Kabupaten Badung. Pemilihan lokasi ini penting untuk memastikan bahwa objek dan tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal. Dalam menentukan informan, digunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan yang dipilih adalah mereka yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan serta konteks sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini meliputi pejabat struktural pada Dinas Perikanan Kabupaten Badung dan masyarakat penerima manfaat program.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang bertugas mengatur dan menjalankan seluruh tahapan penelitian mulai dari penetapan fokus, pemilihan informan, penilaian kualitas data, interpretasi data, hingga penarikan kesimpulan. Instrumen pendukung lainnya mencakup pedoman wawancara, kamera, dan alat perekam yang digunakan untuk membantu proses dokumentasi serta pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas Dinas Perikanan dalam pelaksanaan program Gemarikan. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan, dengan pendekatan semi-terstruktur agar dapat mengeksplorasi opini dan pemahaman informan secara lebih bebas. Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun catatan peristiwa, foto, serta dokumen tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

Analisis data dilakukan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan di lapangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022), yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan menyederhanakan data, penyajian data ditampilkan dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar agar lebih mudah dipahami, dan kesimpulan ditarik untuk menginterpretasikan makna dari data yang telah diperoleh guna menjawab permasalahan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang memuat hasil wawancara dan temuan lapangan, tabel yang menyusun data numerik atau kategorikal, serta gambar yang mendukung penjelasan visual terhadap data yang disajikan. Pendekatan gabungan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh, sistematis, dan komprehensif mengenai strategi Dinas Perikanan dalam pelaksanaan program GEMARIKAN untuk pencegahan stunting di Kabupaten Badung.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian ini mencakup wilayah Kabupaten Badung dan Dinas Perikanan Kabupaten Badung sebagai lokasi serta institusi pelaksanaan strategi Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) dalam upaya pencegahan stunting. Kabupaten Badung merupakan salah satu wilayah di Pulau Bali yang membentang dari utara hingga selatan dengan luas sekitar 418,52 km² atau 7,43% dari total luas Pulau Bali, dan memiliki potensi perikanan yang besar dengan garis pantai sepanjang 82 km serta kegiatan budidaya perikanan di daratan. Kabupaten ini berbentuk seperti keris, lambang daerah yang sarat makna budaya dan sejarah, serta menjunjung tinggi semangat "Cura Dharma Raksaka" sebagai moto daerah. Secara administratif, Kabupaten Badung terdiri dari enam kecamatan, 16 kelurahan, 46 desa, 369 banjar dinas, dan 164 lingkungan, dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 mencapai 563.350 jiwa. Ibu kota kabupaten ini adalah Mangupura, dan wilayahnya terdiri atas desa/kelurahan pesisir dan daratan dengan batas wilayah yang meliputi Kabupaten Buleleng di utara, Kabupaten Bangli, Gianyar, dan Kota Denpasar di timur, Samudera Indonesia di selatan, serta Kabupaten Tabanan di barat. Visi Kabupaten Badung menekankan pada pariwisata berkualitas yang berlandaskan nilai-nilai Nangun Sat Kerthi Loka Bali, sedangkan misinya, yang disebut "Sapta Kriya Adi Cipta", meliputi berbagai aspek pembangunan, dari pelestarian budaya hingga penguatan tata kelola pemerintahan. Sementara itu, Dinas Perikanan Kabupaten Badung merupakan lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab atas pengelolaan sektor perikanan, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bupati Badung Nomor 78 Tahun 2016. Dinas ini memiliki visi "Melanjutkan Kebahagiaan Masyarakat Badung Melalui Pembangunan Yang Berlandaskan Tri Hita Karana" dan melaksanakan misi ke-8 Pemerintah Daerah, yaitu memperkuat sinergi antara sektor pariwisata dan pertanian dengan berorientasi pada agroindustri dan pelestarian sumber daya alam. Struktur organisasi Dinas Perikanan mencakup Kepala Dinas, Sekretariat, serta tiga bidang utama yaitu Perikanan Budidaya, Kenelayanan, dan Pengembangan Usaha Perikanan, yang seluruhnya didukung oleh kelompok jabatan fungsional dan unit pelaksana teknis. Dengan struktur dan visi-misinya, Dinas Perikanan menjadi aktor utama dalam implementasi program Gemarikan sebagai bagian dari strategi penanggulangan stunting di Kabupaten Badung.

3.1.2 Hasil Temuan Penelitian

Proses manajemen strategi dalam pelaksanaan Program Gemarikan untuk pencegahan stunting di Kabupaten Badung, pelaksanaan program ini diawali dengan kegiatan pengamatan lingkungan secara langsung. Pengamatan ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan program dan terbagi menjadi dua aspek, yakni internal dan eksternal. Dari sisi internal, kekuatan Dinas Perikanan Kabupaten Badung terletak pada dasar hukum yang kuat berupa Instruksi Presiden dan dukungan dari surat keputusan Bupati Badung. Selain itu, keberadaan sumber dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Badung serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut memperkuat pelaksanaan program. Namun demikian, kelemahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya di Bidang Pengembangan Usaha Perikanan. Keterbatasan ini menuntut Dinas Perikanan untuk menjalin kolaborasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lainnya dalam pelaksanaan kegiatan.

Dari sisi eksternal, peluang yang dimiliki Dinas Perikanan cukup besar, antara lain adanya kerja sama dengan berbagai pihak eksternal yang turut mendukung jalannya program. Kegiatan sosialisasi juga dapat dilakukan secara optimal kepada masyarakat dengan memanfaatkan dana APBD. Dinas Perikanan bahkan dapat melakukan inovasi dengan memanfaatkan media sosial untuk membagikan konten edukatif demi memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Namun, terdapat beberapa ancaman yang dapat menghambat keberhasilan program, seperti rendahnya tingkat pendapatan masyarakat dan minimnya tingkat pendidikan. Hal ini dapat memengaruhi tingkat partisipasi serta pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan pentingnya program Gemarikan.

Dalam tahap perumusan strategi, Dinas Perikanan Kabupaten Badung telah mengambil langkah konkret dengan memberikan paket olahan ikan secara rutin setiap bulan kepada balita yang telah teridentifikasi

mengalami stunting. Selain itu, bentuk bantuan tidak hanya terbatas pada olahan ikan beku (frozen), tetapi juga mencakup Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) sebagai variasi dalam pemberian gizi tambahan kepada anak-anak.

Implementasi strategi dilakukan dengan pendanaan dari APBD Kabupaten Badung. Dalam pelaksanaannya, Dinas Perikanan mengadakan berbagai kegiatan, seperti penebaran benih ikan, sosialisasi kepada masyarakat, pembagian paket olahan ikan, serta lomba memasak berbahan dasar ikan. Lomba tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengolah bahan pangan dari sektor perikanan. Selain itu, Dinas Perikanan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan untuk menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan gratis, sebagai bagian dari upaya menyeluruh dalam mencegah stunting.

Tahap evaluasi dan kontrol juga mendapat perhatian serius. Dinas Perikanan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai serta pelaksanaan program Gemarikan secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan terhadap perkembangan balita yang menjadi sasaran program, bekerja sama dengan kepala desa di wilayah masing-masing. Hasil evaluasi menunjukkan kinerja yang sangat baik. Dinas Perikanan berharap bahwa program ini tidak hanya bersifat sementara atau terbatas pada penyaluran bantuan saja, tetapi juga dapat menjadi program berkelanjutan yang mampu dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat penerima manfaat.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Keterkaitan Dengan Proses Manajemen Strategi

A. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi implementasi program Gemarikan. Dalam hal ini, Dinas Perikanan Kabupaten Badung telah melaksanakan analisis lingkungan guna mengidentifikasi berbagai kekuatan dan tantangan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Dinas Perikanan Kabupaten Badung mempunyai kekuatan karena didukung oleh berbagai peraturan baik dari peraturan Kementerian hingga pemerintah daerah. Terdapat SK Bupati Badung Nomor 1887/0413/HK/2021 Tentang Penetapan Lokasi Pelaksanaan Program Percepatan Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Badung. Selain itu, Sumber Daya Manusia (SDM) dinilai sudah cukup baik dalam melaksanakan tugasnya, meskipun terbatas jumlahnya, yakni dua belas orang yang terlibat, termasuk Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Badung. Semuanya telah berjalan sesuai dengan hierarki dan menjalin kerja sama dengan baik. Dalam pelaksanaan program Gemarikan, Dinas Perikanan Kabupaten Badung memanfaatkan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang bersumber dari PAD Kabupaten Badung sebesar Rp324.198.468 (Tiga Ratus Dua Puluh Empat Juta Seratus Sembilan Puluh Delapan Ribu Empat Ratus Enam Puluh Delapan Rupiah) pada tahun 2023. Sementara itu, pada tahun 2024, dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan ini diperkirakan mencapai Rp325.763.318 (Tiga Ratus Dua Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Tiga Ratus Delapan Belas Rupiah). Apabila dana APBD dari PAD Kabupaten Badung tidak memenuhi target, Dinas Perikanan akan memanfaatkan alternatif sumber pembiayaan seperti Dana Insentif Fiskal (DIF) dan Dana Bagi Hasil (DBH) untuk mendukung pelaksanaan program Gemarikan. Di sisi lain, terdapat faktor eksternal seperti rendahnya tingkat ekonomi dan pendidikan masyarakat. Umumnya masyarakat dari kategori ini akan lebih memilih makanan lebih murah atau makanan cepat saji tanpa mempertimbangkan asupan gizi yang penting bagi balita. Dinas Perikanan dalam pelaksanaan program Gemarikan juga melibatkan kelompok pengolah pemasar untuk penyediaan bahan baku, Dinas Kesehatan Kabupaten Badung untuk pemeriksaan kesehatan secara gratis, dan Dinas P2KBP3A. Dengan demikian, analisis ini telah membantu Dinas Perikanan untuk merumuskan strategi pelaksanaan program Gemarikan dalam pencegahan stunting.

B. Perumusan Strategi

Perumusan strategi ialah proses yang bertujuan untuk mengembangkan strategi jangka panjang guna mewujudkan manajemen yang efektif. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, Dinas Perikanan Kabupaten Badung mengidentifikasi beberapa strategi untuk pelaksanaan program Gemarikan. Ini mencakup kegiatan merumuskan rencana aksi dalam penanganan angka stunting di Kabupaten Badung

dengan merumuskan rencana aksi dalam pembagian paket olahan ikan serta menentukan lokus desa berdasarkan prevalensi stunting dan merumuskan strategi pemberian paket Gemarikan dalam bentuk PMT-AS (Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah) kepada balita yang sudah dikategorikan stunting. Namun, meskipun strategi ini sudah dirumuskan terdapat permasalahan seperti kekurangan stok bahan baku ikan, dan kurangnya minat masyarakat dalam mendengarkan sosialisasi manfaat mengonsumsi ikan. Penentuan strategi tersebut tentunya dirumuskan selaras dengan visi, misi dan tujuan Dinas Perikanan Kabupaten Badung.

C. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan proses penerapan strategi melalui pengembangan program, anggaran serta prosedur agar dapat memastikan bahwa strategi tersebut dapat dijalankan secara efektif. Dinas Perikanan Kabupaten Badung kini sudah mengimplementasikan beberapa kegiatan dalam mendukung pelaksanaan program Gemarikan, seperti memanfaatkan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang bersumber dari PAD Kabupaten Badung, jika dana APBD tidak memenuhi maka Dinas Perikanan Kabupaten Badung akan memanfaatkan Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Insentif Fiskal (DIF) untuk memastikan pelaksanaan program Gemarikan dapat berjalan dengan optimal. Melakukan penebaran benih ikan dengan melibatkan kelompok pembudidaya ikan, serta bekerja sama dengan kelompok pengolah dan pemasar. Melakukan sosialisasi, pembagian paket olahan ikan, dan melaksanakan kegiatan lomba masak berbahan dasar ikan sebagai bentuk pelaksanaan program Gemarikan dalam pencegahan stunting. Serta Dinas Perikanan Kabupaten Badung bekerja sama dengan organisasi Perangkat Daerah (OPD) lainnya seperti Dinas Kesehatan yang memberikan layanan pemeriksaan kesehatan gratis.

Secara keseluruhan, tingkat efektivitas strategi yang telah diimplementasikan tercermin dari meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program Gemarikan yang ditandai dengan kenaikan Angka Konsumsi Ikan sebesar 1,35 kg/kap/th dalam 2 tahun terakhir. Adanya peningkatan ini merupakan sebuah indikasi kesadaran masyarakat Kabupaten Badung akan pentingnya mengonsumsi makanan bergizi tinggi seperti ikan.

D. Evaluasi dan Kontrol

Evaluasi dan kontrol memiliki tujuan untuk memonitor pencapaian hasil serta menilai efektivitas strategi yang telah diimplementasikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dinas Perikanan Kabupaten Badung diharuskan untuk secara kontinu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi tersebut, termasuk memantau perkembangan-perkembangan balita di desa-desa yang telah menerima bantuan paket Gemarikan melalui koordinasi dengan Perbekel, karena Dinas Perikanan berharap program ini tidak hanya berhenti pada distribusi paket ikan, tetapi juga dapat dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri. Proses evaluasi ini juga harus mencakup analisis mengenai peningkatan Angka Konsumsi Ikan (AKI) dari tahun ke tahun. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang ditetapkan, Dinas Perikanan dapat mengambil langkah-langkah korektif, seperti pembagian paket Gemarikan secara berkelanjutan setiap bulan kepada balita yang telah teridentifikasi mengalami stunting, atau melakukan penyesuaian terhadap strategi pelaksanaan program Gemarikan.

Dengan demikian, pelaksanaan program Gemarikan tidak hanya bertujuan untuk pencegahan stunting dan meningkatkan konsumsi ikan, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Berdasarkan hasil temuan di atas, penelitian ini berfokus untuk menyempurnakan strategi yang sudah dilakukan Dinas Perikanan dalam pelaksanaan program Gemarikan. **Strategi pertama** memanfaatkan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), yang bersumber dari PAD Kabupaten Badung, serta memanfaatkan Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Insentif Fiskal (DIF) untuk memastikan pelaksanaan program Gemarikan dapat berjalan dengan optimal. **Strategi kedua** melakukan penebaran benih ikan dengan melibatkan Kelompok Pembudidaya Ikan, serta bekerja sama dengan Kelompok Pengolah Dan Pemasar Ikan. **Strategi ketiga** mengampanyekan program Gemarikan dengan mendistribusikan paket olahan ikan, dan melaksanakan kegiatan lomba masak berbahan dasar ikan sebagai bentuk pelaksanaan program Gemarikan dalam pencegahan stunting. **Strategi keempat** Dinas

Perikanan Kabupaten Badung bekerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lainnya seperti Dinas Kesehatan yang memberikan layanan pemeriksaan kesehatan gratis.

3.3 Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode sistematis untuk mengidentifikasi berbagai faktor guna merumuskan strategi. Metode ini berlandaskan pada logika yang bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), sekaligus meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi, digunakanlah matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun strategi pelaksanaan program Gemarikan. Selain itu, matriks SWOT secara jelas menggambarkan cara di mana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh organisasi dapat diselaraskan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

4.3.2.1 Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil temuan, pengamatan, serta analisis dalam penelitian ini, terdapat sejumlah faktor, baik internal maupun eksternal yang belum teridentifikasi dalam pelaksanaan program Gemarikan. Dalam analisis ini terdapat kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil dari wawancara, pengamatan, serta kajian yang dilakukan terhadap aspek lingkungan internal dan eksternal penerapan strategi pelaksanaan program Gemarikan di Kabupaten Badung menunjukkan beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian, sebagai berikut:

A. Kekuatan (*Strengths*)

1. Tersedianya sumber dana yang memadai serta pengelolaan anggaran yang maksimal

Berdasarkan temuan penelitian, sumber dana dalam pelaksanaan program Gemarikan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung. Jika PAD tidak memenuhi target maka Dinas Perikanan Kabupaten Badung menggunakan dan memanfaatkan Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Insentif Fiskal (DIF) guna terlaksananya program Gemarikan.

2. Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi

Tersedianya sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program. Di mana sarana dan prasarana ini mencakup fasilitas seperti tempat pengolahan ikan yang memenuhi standar kesehatan, serta aksesibilitas transportasi yang baik. Dengan demikian, adanya infrastruktur yang memadai, pelaksanaan sosialisasi tentang manfaat konsumsi ikan dapat dilakukan secara efektif, sehingga masyarakat lebih sadar akan pentingnya mengonsumsi ikan untuk kesehatan.

B. Kelemahan (*Weakness*)

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan SDM menjadi tantangan bagi sebuah organisasi, terutama dalam pengelolaan dan pengembangan potensi yang ada. Dalam konteks program Gemarikan, kurangnya jumlah pegawai berkompeten di bidang Pengembangan Usaha Perikanan dan minimnya keterampilan khusus dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program tersebut. Untuk mengatasi masalah hal ini, Dinas Perikanan akan mengadakan pelatihan dan pengembangan keterampilan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi SDM. Dengan pegawai yang terlatih, program-program seperti penyuluhan tentang manfaat ikan, pengembangan produk olahan, dan kampanye Gemarikan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif.

2. Masih rendahnya minat masyarakat untuk mengolah hasil produksi perikanan dan mendengarkan sosialisasi

Kenyataannya, dalam pelaksanaan program Gemarikan, sebagian masyarakat masih kurang berminat untuk mengolah hasil produksi perikanan dan merespons sosialisasi yang dilakukan. Kondisi ini menjadi

tantangan bagi Dinas Perikanan, yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap konsumsi ikan. Untuk mengatasi masalah ini, Dinas Perikanan perlu mengembangkan strategi yang lebih menarik dan efektif dalam sosialisasi serta edukasi sehingga mereka dapat memahami betapa pentingnya mengonsumsi ikan untuk kesehatan.

C. Peluang (*Opportunities*)

1. Adanya kerja sama dengan pihak eksternal yang sangat membantu dalam pelaksanaan program

Berdasarkan hasil temuan lapangan, Dinas Perikanan Kabupaten Badung telah mengidentifikasi kolaborasi yang signifikan dengan berbagai pemangku kepentingan sebagai kunci keberhasilan program Gemarikan. Keterlibatan aktif perangkat desa, DP2KBP3A, Dinas Kesehatan, serta Kelompok Pembudidaya, Kelompok Pengolah dan Pemasar menjadi fondasi yang kuat dalam pelaksanaan program ini. Kolaborasi ini membuka banyak peluang untuk meningkatkan jangkauan sosialisasi. Dengan melibatkan berbagai pihak, Dinas Perikanan tidak hanya bisa menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas, tetapi juga menciptakan sinergi yang lebih baik. Misalnya, Dinas Kesehatan dapat membantu mengedukasi mengenai pentingnya ikan dalam pola makan sehat, sementara kelompok pengolah dan pemasar dapat menyediakan produk yang siap dikonsumsi.

2. Pelaksanaan sosialisasi yang maksimal

Pelaksanaan sosialisasi yang maksimal dalam program Gemarikan sangat penting karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat nutrisi ikan yang kaya protein dan omega-3. Program ini juga berpotensi memperbaiki pola makan. Sosialisasi yang efektif juga berperan dalam mengubah stigma negatif tentang konsumsi ikan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program. Selain itu, diharapkan program ini dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mengurangi masalah gizi, memberdayakan komunitas, serta membangun budaya konsumsi ikan yang lebih baik.

D. Ancaman (*Threats*)

1. Di dalam peraturan pelaksanaan program Gemarikan hanya satu kali dalam setahun

Pelaksanaan program Gemarikan yang hanya dilakukan satu kali dalam setahun bisa menjadi masalah signifikan. Jika program Gemarikan dilaksanakan hanya satu kali dalam setahun, kesempatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi ikan menjadi sangat terbatas. Hal ini berpotensi menyebabkan kurangnya kebiasaan makan ikan di kalangan masyarakat, yang seharusnya dibangun secara berkelanjutan.

2. Tingkat pendidikan masyarakat yang memengaruhi pemahaman terkait manfaat makan ikan

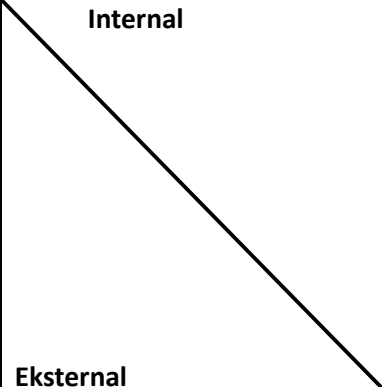
Tingkat pendidikan masyarakat memengaruhi pemahaman terkait manfaat makan ikan karena pendidikan memberikan pengetahuan dasar tentang nutrisi dan kesehatan. Masyarakat yang berpendidikan cenderung lebih terbuka terhadap informasi baru, termasuk manfaat gizi yang terkandung dalam ikan, seperti protein, omega-3, dan vitamin. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat membuat pilihan makanan yang lebih sehat dan menerapkan pola makan yang seimbang. Selain itu, masyarakat yang berpendidikan biasanya lebih aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga mereka lebih mudah terpapar pada kampanye kesehatan dan program seperti Gemarikan. Di sisi lain, kelompok dengan tingkat pendidikan yang rendah mungkin kurang memiliki akses terhadap informasi dan kurang memahami pentingnya mengonsumsi ikan, yang dapat mengakibatkan rendahnya minat mereka untuk mengintegrasikan ikan dalam pola makan sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan dan penyuluhan menjadi sangat penting untuk mendorong kesadaran dan minat masyarakat dalam mengonsumsi ikan.

3.3 Analisis SWOT

3.3.1 Analisis SWOT Berdasarkan Matriks

Berdasarkan hasil analisis terhadap identifikasi lingkungan internal dan eksternal organisasi dalam merumuskan strategi, dapat disusun sebagai strategi alternatif. Matriks ini berfungsi untuk menyusun faktor-faktor strategi serta secara jelas menggambarkan kekuatan, kelemahan serta peluang, ancaman yang menggambarkan secara alternatif. Berikut ini disajikan gambaran matriks SWOT.

Tabel 4.1 Matriks SWOT

Internal  Eksternal	Strength (S) 1. Tersedianya sumber dana yang memadai serta pengelolaan anggaran yang maksimal 2. Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi	Weakness (W) 1. Keterbatasan SDM 2. Masih rendahnya minat masyarakat untuk mengolah hasil produksi perikanan dan mendengarkan sosialisasi
	Opportunities (O) 1. Adanya kerja sama dengan pihak eksternal yang sangat membantu dalam pelaksanaan program 2. Pelaksanaan sosialisasi yang maksimal	Strategi S-O 1. Memaksimalkan ketersediaan dana yang ada untuk meningkatkan kerja sama dengan pihak eksternal 2. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk memaksimalkan pelaksanaan sosialisasi program
	Threats (T) 1. Di dalam peraturan pelaksanaan program Gemarikan hanya dilakukan sekali dalam setahun 2. Tingkat pendidikan masyarakat yang berpengaruh terhadap pemahaman mengenai manfaat ikan	Strategi W-T 1. Memaksimalkan SDM guna meningkatkan pemahaman masyarakat terkait manfaat makan ikan 2. Mengembangkan materi edukasi yang menarik, seperti video, poster, dan brosur

Sumber: Diolah oleh Penulis

Berdasarkan dari analisis Matriks SWOT yang telah dilakukan, terdapat delapan strategi yang dihasilkan, yaitu SO, WO, ST, WT. Keempat kelompok strategi alternatif ini akan dikolaborasikan untuk pelaksanaan program Gemarikan dalam pencegahan stunting di Kabupaten Badung. Berikut adalah penjabaran kedelapan strategi tersebut.

• Strategi SO

1. Memaksimalkan ketersediaan dana yang ada untuk meningkatkan kerja sama dengan pihak eksternal

Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat konsumsi ikan, pengelolaan dana yang efektif akan sangat berpengaruh. Dengan memaksimalkan penggunaan anggaran, berbagai kegiatan seperti sosialisasi atau kampanye publik dapat dilaksanakan dengan lebih optimal. Kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, akan menambah kekuatan program ini, karena dapat memberikan akses yang lebih luas, dan dukungan sumber daya. Oleh karena itu, strategi pengelolaan dana harus difokuskan pada kegiatan yang dapat memperkuat kolaborasi tersebut, sehingga program ini tidak hanya mencegah stunting yang dikhususkan kepada ibu hamil dan balita saja, tetapi juga mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk memaksimalkan pelaksanaan program

Sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam memastikan pelaksanaan program dapat berjalan dengan optimal. Misalnya, menggunakan ruang pertemuan untuk seminar, alat bantu visual untuk edukasi, atau kendaraan untuk distribusi dapat memperkuat dampak pelaksanaan program Gemarikan ini. Selain itu, pemanfaatan fasilitas yang sudah ada juga akan membantu mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kolaborasi antar pihak terkait. Secara keseluruhan, strategi pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat sangat penting dalam memastikan agar program ini berjalan dengan lancar.

• Strategi WO

1. Peningkatan SDM dengan memaksimalkan kerja sama dengan pihak eksternal guna membantu pelaksanaan program

Kendala dalam keterbatasan SDM yang kompeten memang menjadi tantangan, tetapi hal ini dapat diatasi dengan penerapan strategi yang tepat. Salah satu solusinya adalah dengan memaksimalkan SDM yang sudah ada, memanfaatkan kemampuan dan keahlian masing-masing individu untuk meningkatkan kinerja organisasi. Selain itu, menjalin kerja sama dengan pihak eksternal dapat memberikan dukungan tambahan yang sangat diperlukan. Misalnya, bekerja sama dengan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh dapat membantu dalam sosialisasi program dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi. Tokoh masyarakat mampu menyampaikan pesan dengan cara yang lebih mudah diterima oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program.

Selain itu, bekerja sama dengan pakar kesehatan juga krusial, karena dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan berkualitas dan sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku. Partisipasi pakar kesehatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap inisiatif tersebut.

2. Menyelenggarakan pelatihan memasak berbahan dasar ikan, dan memanfaatkan media sosial untuk membagikan konten edukatif

Dalam menghadapi rendahnya minat masyarakat dalam mengolah hasil produksi perikanan, Dinas Perikanan perlu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab masyarakat enggan untuk mengolah ikan dan mendengarkan sosialisasi program. Berdasarkan analisis tersebut, Dinas Perikanan dapat merancang dan mengimplementasi strategi baru yang lebih relevan dan efektif, misalnya melalui pelatihan memasak berbahan dasar ikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengolah ikan, dan memanfaatkan media sosial untuk membagikan konten edukatif yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

• Strategi ST

1. Memanfaatkan sumber dana yang ada guna memaksimalkan pelaksanaan program yang hanya sekali dalam setahun

Sumber dana yang tersedia dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan pelaksanaan program. Dengan pengelolaan yang tepat, program yang dijadwalkan setahun sekali dapat dilaksanakan sesuai

dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini akan memastikan keberhasilan program dan pencapaian target yang diinginkan.

2. Memaksimalkan pelaksanaan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat ikan dibandingkan sumber protein lainnya

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat ikan sebagai sumber protein, sangat penting untuk memaksimalkan pelaksanaan sosialisasi. Ikan memiliki berbagai keunggulan dibandingkan sumber protein lainnya, seperti daging dan kacang-kacangan, tidak hanya dalam hal kandungan gizi tetapi juga dampak positifnya terhadap kesehatan. Melalui sosialisasi yang efektif, masyarakat dapat menerima informasi yang jelas tentang nilai gizi ikan, cara pengolahan yang tepat, serta peranan ikan dalam mendukung pola makan yang seimbang.

- **Strategi WT**

1. Memaksimalkan SDM guna meningkatkan pemahaman masyarakat terkait manfaat makan ikan

SDM merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan. SDM berfungsi untuk memberikan edukasi mengenai kandungan gizi ikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan tubuh terutama pada balita ibu hamil dan menyusui karena hal ini dapat mencegah dan mengatasi potensi stunting. Oleh karena itu Dinas Perikanan Kabupaten Bandung perlu memberikan pelatihan dan penyuluhan serta motivasi kepada pegawai agar pelaksanaan program Gemarikan dapat berjalan dengan optimal dan memberikan dampak yang positif bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Mengembangkan materi edukasi yang menarik, seperti video, poster, dan brosur

Materi sosialisasi program Gemarikan perlu dirancang agar mudah dipahami oleh semua orang, menarik perhatian dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlunya menggunakan media seperti video, poster dan brosur. Selain itu pentingnya penggunaan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

IV. Penutup

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Dinas Perikanan dalam pelaksanaan program Gemarikan yang telah diimplementasikan oleh bidang Pengembangan Usaha Perikanan, menunjukkan program Gemarikan sudah berjalan dengan baik namun masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari indikator proses manajemen strategi yang dianalisis menggunakan indikator proses manajemen strategi menurut Hunger & Wheelen (2003), sebagai berikut:

1. Pengamatan Lingkungan

Dinas Perikanan Kabupaten Bandung secara cukup mendalam telah melakukan pengamatan lingkungan secara mendalam dengan memperhatikan faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan program Gemarikan, seperti faktor politik yang dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan program, serta faktor ekonomi, sosial, teknologi, dan kolaborator yang ada di sekitar Dinas Perikanan. Meskipun demikian, masih diperlukan analisis yang lebih terperinci untuk merumuskan strategi yang relevan dan adaptif.

2. Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi, Dinas Perikanan telah merumuskan beberapa strategi untuk pencegahan dan penanganan stunting dengan memberikan paket olahan ikan secara rutin setiap bulannya kepada balita yang telah dikategorikan stunting. Namun, strategi yang dirumuskan perlu ditinjau kembali agar pemberian paket olahan ikan lebih tepat sasaran.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi telah dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan pembagian paket Gemarikan yang terstruktur, dilakukan secara langsung dan tatap muka dengan masyarakat. Namun, tantangannya seperti kekurangan stok bahan baku ikan dan keterbatasan SDM yang berkompeten menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah dan masyarakat untuk memastikan implementasi strategi yang lebih efektif.

4. Evaluasi dan Kontrol

Evaluasi dilakukan secara berkala dengan membandingkan Angka Konsumsi Ikan (AKI) dari tahun ke tahun. Adanya peningkatan AKI menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan efektif, meskipun masih perlu ditingkatkan dari segi SDM, pengelolaan anggaran, serta pemanfaatan sumber daya lainnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian, kesimpulan dari analisis SWOT pada penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Gemarikan mempunyai sumber dana serta sarana dan prasarana yang memadai. Namun, hal ini harus diimbangi dengan upaya mengatasi tantangan seperti keterbatasan SDM dan rendahnya minat masyarakat untuk mengolah hasil produksi perikanan serta mengikuti sosialisasi. Strategi yang terintegrasi memerlukan penguatan kolaborasi antara Dinas Perikanan dan berbagai pihak eksternal untuk memastikan pelaksanaan program berjalan dengan maksimal.

5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, adapun beberapa hal yang dapat penulis sarankan terkait penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Perikanan Kabupaten Badung

- Pengelolaan anggaran dalam program Gemarikan perlu dioptimalkan agar pelaksanaan kegiatan lebih merata dan manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh daerah di Kabupaten Badung.
- Pemanfaatan media sosial, media cetak, dan media elektronik perlu dimaksimalkan sebagai sarana sosialisasi yang efektif, sehingga dapat menjangkau masyarakat luas dengan biaya lebih efisien.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk penyempurnaan strategi pelaksanaan program Gemarikan pada penelitian selanjutnya.
- Dalam menentukan fokus penelitian yang sama mengenai program Gemarikan, peneliti perlu menganalisis kondisi lingkungan yang meliputi aspek politik, ekonomi, teknologi, dan sosial yang relevan di lokasi penelitian.

Daftar Pustaka

Andhikawati, A., Permana, R., Oktavia, Y., Perikanan, D., Perikanan dan Ilmu Kelautan, F., Studi Perikanan Pangandaran, P. K., Unpad Pangandaran, P., Pangandaran, K., Studi Teknologi Hasil Perikanan, P., & Ilmu Kelautan dan Perikanan, F. (2021). REVIEW: KOMPOSISI GIZI IKAN TERHADAP KESEHATAN TUBUH MANUSIA A Review: Nutritional Composition Of Fish For Human Health. 04(02), 76–84.

Balihits. (2023, November 15). Dinas Perikanan Kabupaten Badung Gelar Penebaran/Retocking Ikan di Perairan Umum Demi Melestarikan Ikan Di Kawasan Kabupaten Badung. <https://kabarbalihits.com/2023/11/15/dinas-perikanan-kabupaten-badung-gelar-penebaran-retocking-ikan-di-perairan-umum-demi-melestarikan-ikan-di-kawasan-kabupaten-badung/>

Ciptanto, S. (2010). Top 10 Ikan Air Tawar. C.V Andi Offset.

Dinas Kesehatan Kabupaten Badung. (2023). Data jumlah stunting dan rekomendasi Pengukuran dan publikasi tahun 2023.

Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2003). Manajemen Strategis. Andi.

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan Industri Perikanan Nasional

Irwanto, Y. (n.d.). BIG Serahkan Peta NKRI Kepada Kemenkokesra. Diambil 23 September 2024, dari <https://www.big.go.id/content/berita/big-serahkan-peta-nkri-kepada-kemenkokesra>

Keputusan Bupati Badung Nomor 1887/0413/HK/2021 Tentang Penetapan Lokasi Pelaksanaan Program Percepatan Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Badung

Keputusan Gubernur Bali Nomor 771/03-R/HK/2021 tentang Pembentukan Dan Susunan Keanggotaan Forum Peningkatan Konsumsi Ikan Nasional Provinsi Bali

LKjIP Dinas Perikanan Kabupaten Badung Tahun 2023. (2024, Februari). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Perikanan Kabupaten Badung Tahun Anggaran 2023.

Novelinna, D. (2024, Agustus 27). Diskan Kabupaten Nunukan Gelar Kampanye GEMARIKAN untuk Cegah Stunting di Tahun 2024. [berita.nunukankab.go.id. https://berita.nunukankab.go.id/view/diskan-kabupaten-nunukan-gelar-kampanye-GEMARIKAN-untuk-cegah-stunting-di-tahun-2024#](https://berita.nunukankab.go.id/view/diskan-kabupaten-nunukan-gelar-kampanye-GEMARIKAN-untuk-cegah-stunting-di-tahun-2024#)

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting

Pratama, W. (2024, Agustus 6). Protein Ikan Modal Wujudkan SDM Indonesia Emas, tapi Tingkat Konsumsinya Masih Rendah. [suarasurabaya.net. https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/protein-ikan-modal-wujudkan-sdm-indonesia-emas-tapi-tingkat-konsumsi-masih-rendah/](https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/protein-ikan-modal-wujudkan-sdm-indonesia-emas-tapi-tingkat-konsumsi-masih-rendah/)

Rangkuti, F. (2005). Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). Alfabeta Bandung.

Supriyanto, B. E. (2024, Agustus 4). Masih Rendahnya Daya Konsumsi Ikan Masyarakat Indonesia. [kompasiana.com. https://www.kompasiana.com/bennyekosupriyanto8389/66ac8c1534777c2d7f2f5742/masih-rendahnya-daya-konsumsi-ikan-masyarakat-indonesia](https://www.kompasiana.com/bennyekosupriyanto8389/66ac8c1534777c2d7f2f5742/masih-rendahnya-daya-konsumsi-ikan-masyarakat-indonesia)

Susanta, I. B. A. (2024, Juni 25). Ayo Makan Ikan, Cegah Stunting! Pemprov Bali Siapkan Generasi Emas 2024 Ajak Anak-anak 'Bumi Lahar' GEMARIKAN. [postbali.net. https://www.posbali.net/karangasem/1424795372/ayo-makan-ikan-cegah-stunting-pemprov-bali-siapkan-generasi-emas-2024-ajak-anak-anak-bumi-lahar-GEMARIKAN](https://www.posbali.net/karangasem/1424795372/ayo-makan-ikan-cegah-stunting-pemprov-bali-siapkan-generasi-emas-2024-ajak-anak-anak-bumi-lahar-GEMARIKAN)

Yusuf, F., & Nampu, R. (2024, Juli 11). Pemkab Badung tingkatkan konsumsi ikan lewat GEMARIKAN. <https://bali.antaranews.com/>. <https://bali.antaranews.com/berita/349689/pemkab-badung-tingkatkan-konsumsi-ikan-lewat-GEMARIKAN>

Yusuf, N. F. (2021, Mei 19). Badung tebar 20.000 benih ikan nila untuk dorong program GEMARIKAN. <https://bali.antaranews.com/berita/237926/badung-tebar-20000-benih-ikan-nila-untuk-dorong-program-GEMARIKAN?&m=false>